

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program JAKETKU (Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah) di UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*),

Pada aspek konteks, program JAKETKU ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengalami putus dan tidak sekolah. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada aspek masukan, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu jumlah tutor yang tersedia masih belum mencukupi, sehingga UPT SKB melakukan perekrutan tutor sukarelawan/*volunteer* yang memenuhi kualifikasi, keterbatasan kapasitas ruang kelas di UPT SKB menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dipusatkan di satu lokasi, serta kendala administratif yaitu adanya keterlambatan pencairan dana pada awal tahun ajaran untuk gaji tutor maupun pegawai di UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik sebagai akibat dari proses birokrasi.

Pada aspek proses, menunjukkan bahwa pelaksanaan Program JAKETKU masih menghadapi tantangan, yaitu masih rendahnya kehadiran sebagian peserta yang dikarenakan bekerja dalam proses pembelajaran.

Pada aspek hasil, menunjukkan bahwa Program JAKETKU telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cukup baik. Keberhasilan tersebut terlihat dari

capaian *output* berupa lulusan pendidikan kesetaraan, serta *outcome* dan *impact* yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan dasar, motivasi belajar, dan kualitas diri peserta didik.

Bedasarkan hasil evaluasi dengan pendekatan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa Program JAKETKU dapat memberikan akses pendidikan kesetaraan bagi masyarakat yang putus sekolah melalui layanan yang gratis dan fleksibel, didukung oleh sumber daya serta pelaksanaan program yang cukup memadai. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah tutor, kehadiran peserta yang belum optimal, dan aspek administratif, penyelenggara telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya sehingga program tetap berjalan dengan baik.

Selain menghasilkan lulusan pendidikan kesetaraan, Program JAKETKU juga memberikan perubahan positif bagi peserta, seperti meningkatnya kemampuan dasar, motivasi belajar, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, Program JAKETKU telah memberikan kontribusi nyata dalam memperluas akses pendidikan serta mendukung upaya penurunan angka putus sekolah di Kabupaten Gresik, meskipun evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan kebermanfaatannya di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program JAKETKU (Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah) di UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dan UPT Sanggar Kegiatan Belajar disarankan terus berkoordinasi dengan pemerintah desa, PKK, dan tokoh masyarakat perlu diperkuat agar dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih aktif.
2. Pemerintah Kabupaten Gresik dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik disarankan untuk menambah jumlah tutor sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memperluas pemanfaatan fasilitas umum, seperti gedung sekolah atau balai desa, melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan satuan pendidikan setempat.
3. UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik disarankan untuk terus melakukan komunikasi dan pendampingan melalui media daring maupun koordinasi dengan pemerintah desa agar kehadiran dan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkat.
4. Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dan UPT Sanggar Kegiatan Belajar disarankan untuk melakukan pemantauan terhadap lulusan Program JAKETKU guna mengetahui keberlanjutan manfaat program, seperti peserta yang melanjutkan pendidikan atau memperoleh pekerjaan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan mengkaji dampak jangka panjang Program JAKETKU, setelah menyelesaikan pendidikan kesetaraan.